



PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SOSIAL ANAK:
STUDI KASUS DI DESA SITIREJO KECAMATAN TAMBAKROMO
KABUPATEN PATI

Putri Mulyani¹, Imaniar Purbasari², Santoso³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, Indonesia

¹Mulyaniputri318@gmail.com, ²imaniar.purbasari@umk.ac.id, ³santoso.pgsd@umk.ac.id

PARENTS' ROLE IN CHILDREN'S SOCIAL PERSONALITY BUILDING: A CASE
STUDY AT SITIREJO TAMBAKROMO PATI

ARTICLE HISTORY

Submitted:
12 November 2021
12th November 2021

Accepted:
30 April 2022
30th April 2022

Published:
25 Juni 2022
25th June 2022

ABSTRACT

Abstract: This article describes a study about the role of parents in the formation of a child's social personality. The formulation of the problem was how the role of parents could affect the children's social personality building and the factors of children's social personality building at Sitirejo Tambakromo, Pati. The study used the descriptive-qualitative method as the stage in conducting the research. The study used data collection techniques that included the stages of observation, in-depth interviews, documentation, and taking notes. The data analysis used was descriptive qualitative data analysis. The result showed that the role of parents provided an influence on the diversity of children's personalities in Sitirejo Tambakromo. The personality diversity that children have was influenced by the parents' role. Although the parents were similar to play the roles, the attitudes in carrying out their roles were different. It provided the different influences on children's personalities. The factors in the form of the children's personality indicated that the children's personality was influenced by two factors, internal and external factors. According to the researcher's analysis, there are two out of ten children whose personality was influenced by internal factors and eight of ten children whose personality was influenced by external factors.

Keywords: Parents' Role, Social Personality Building

Abstrak: Artikel ini membahas sebuah penelitian tentang peran orang tua dalam pembentukan kepribadian sosial anak. Rumusan masalahnya adalah bagaimana peran orang tua dapat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian sosial anak dan faktor – faktor pembentuk kepribadian sosial anak di Desa Sitirejo Kecamatan Tambakromo kabupaten Pati. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagai tahapan dalam melakukan penelitian. Penelitian tersebut menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi tahap observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan pencatatan. Analisis data yang digunakan merupakan analisis data kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua, memberikan pengaruh keberagaman kepribadian anak di Desa Sitirejo Kecamatan Tambakromo. Keberagaman kepribadian yang dimiliki anak dipengaruhi oleh peran orang tua. Meskipun peran yang dilakukan orang tua sama, akan tetapi sikap dalam melakukan perannya tiap orang tua berbeda-beda. Hal tersebutlah yang memberikan pengaruh berbeda-beda dalam kepribadian anak. Faktor- faktor pembentuk kepribadian anak menunjukkan bahwa kepribadian anak dipengaruhi dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal. Menurut analisis peneliti terdapat dua dari sepuluh anak yang kepribadiannya dipengaruhi oleh faktor internal dan delapan dari sepuluh anak kepribadiannya dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Kata Kunci : Peran Orangtua, Pembentukan Kepribadian Sosial

CITATION

Mulyani, P., Purbasari, I., & Santoso, S. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Sosial Anak: Studi Kasus Di Desa Sitirejo Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (3), 737-747. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i3.8461>.



PENDAHULUAN

Keluarga merupakan Lingkungan pendidikan yang pertama dan paling utama (Munib, 2012:72), berlangsung secara wajar dan informasi, serta lebih dominan melalui media permainan. Keluarga merupakan dunia anak yang pertama memberikan sumbangan mental dan fisik terhadap anak. (Uyoh Sadullah, 2010 : 193-194). Dalam keluarga Anak lambat laun membentuk konsepsi tentang pribadinya baik tepat maupun kurang tepat. Melalui interaksi dalam keluarga, anak tidak hanya mengidentifikasi dirinya dengan kehidupan masyarakat dan alam sekitar.

Pola pengasuhan dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungannya karena segala sesuatu yang ada dalam keluarga baik yang berupa benda-benda dan orang-orang serta peraturan-peraturan dan adat istiadat yang berlaku dalam keluarga itu sangat berpengaruh dan menentukan corak perkembangan anak serta pendidikan orang tua (Gazali, 2007). Pola asuh orang tua merupakan kebiasaan orang tua yang dilakukan secara konsisten dengan cara membimbing, menjaga, dan membimbing anak sejak lahir hingga dewasa untuk membentuk perilaku baik sesuai nilai dan norma di masyarakat (Djamarah, 2014:51).

Dorongan dari keluarga dapat membantu anak dalam melakukan penyesuaian yang memuaskan baik itu dimasa kini atau dimasa mendatang. Pemikiran dan perilaku anak yang di mulai sejak dini sangatlah penting, karena dapat mempengaruhi kehidupan di masa dewasa. Sebagai contoh, seorang anak yang memiliki kepribadian baik akan melakukan perbuatan yang baik juga. Hal ini disebabkan karena peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak sejak dini.

Menjadi orang tua sesungguhnya merupakan proses yang dinamis, situasi keluarga acapkali berubah. Tidak ada yang bersifat mekanis dalam proses tersebut. Akan tetapi dengan memahami bahwa kepribadian mengaktifkan energi, mengembangkan

langkah demi langkah terhadap diri anak, para orang tua akan mampu memupuk rasa percaya diri pada diri anak (Levine 2005:36).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lingkungan keluarga tepatnya di Desa Sitirejo Kecamatan Tambakromo kabupaten Pati, menunjukkan bahwa pembentukan kepribadian anak tergantung pada peran kedua orang tua dalam mengasuh anak dan memberi contoh kebiasaan baik sejak dini. Namun latar belakang pekerjaan orang tua juga sangat berpengaruh. Kebanyakan orang tua dengan anak kurang komunikasi dan waktu bersama juga sangat berkurang karena sibuk dengan pekerjaan. Mayoritas profesi orang tua di Desa Sitirejo sebagai berikut: petani, pedagang, tukang batu, Pegawai Negeri Sipil, dan juga perantaraan. Dengan pekerjaan inilah banyak orang tua lupa akan tugasnya mendidik dan membimbing anak.

Setiap anak tentu memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Kepribadian anak terlihat langsung pada saat observasi dilapangan bahwa pada saat anak berinteraksi dengan teman sebaya anak terlihat ceria, suka mencari perhatian dengan orang di sekitarnya, ada juga ada anak yang suka mengatur temannya untuk mengikuti kemauan si anak. Kurangnya peran orang tua dalam mendidik anak menjadikan anak mudah terpengaruh dengan lingkungan pergaulannya. Pendidikan di lingkungan keluarga sangat penting untuk membekali kepribadian dasar anak. Pada saat peran orang tua dalam mendidik anak dengan tegas di tanamkan sejak dini maka anak pada saat dewasa akan mudah berubah jika terpengaruh dengan lingkungan pergaulannya. Ketika anak berinteraksi dengan teman sebayanya anak akan terbiasa dengan kepribadian yang sudah di bentuk sejak kecil.

Peran orang tua sangat di butuhkan dalam pembentukan kepribadian anak agar anak mendapatkan perhatian dari orang tua. Peran orang tua dalam pertumbuhan atau perkembangan anak sangatlah berpengaruh penting dalam kehidupan anak dari ia kecil

hingga dewasa. Kepribadian anak tidak mungkin begitu saja terbentuk secara singkat karena harus membutuhkan waktu yang cukup lama (Djamarah, 2014:29). Pribadi anak akan tumbuh menjadi pribadi yang lebih berkarakter pada saat anak tumbuh dilingkungan berkarakter yang berkembang secara optimal. Lingkungan keluarga bukan bersifat mikro, melainkan masyarakat, sekolah, media massa juga ikut berperan dalam perkembangan kepribadian anak dalam generasi penerus bangsa (Megawangi, 2003:74).

KAJIAN TEORI

Peran orang tua dalam proses pembentukan kepribadian anak sangat besar, keluargalah yang menyiapkan kepribadian anak sejak dini. Dengan adanya dorongan dari keluarga, maka dapat membantu anak dalam melakukan penyesuaian yang memuaskan baik itu di masa kini atau di masa mendatang. Pemikiran dan perilaku anak tergantung bagaimana orang tua mendidik. Pembentukan kepribadian anak yang dimulai sejak dini sangat lah penting, karena dapat mempengaruhi kehidupan di masa dewasa.

Menurut Epstein (2001:33) mengklarifikasi enam jenis peran orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia dini, yaitu parenting (pengasuhan), communication (komunikasi), Volunteering (sukarela), learning at home (belajar di rumah), decision making (pengambilan keputusan), dan collaborating with the community (Kolaborasi dengan keluarga/masyarakat). Orang tua bisa memaksimalkan enam peran orang tua dalam mengembang kan kemampuan anak. Hal ini bisa di jaadikan fondasi yang kuat untuk anak, sehingga ketika di sekolah maupun dilingkungan tidak ada yang membawa pengaruh buruk. Keluargalah yang selalu memberi penguatan kepada anak terutama orang tua.

Kepribadian seseorang bisa terlihat pada saat orang itu berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat. Dalam pengasuhan

orang tua kepribadian anak bisa terlihat pada saat anak berinteraksi di dalam rumah atau pada saat orang tua berada di dekat anak tersebut. Pendidikan orang tua atau pola asuh orang tua sangat berperan penting dalam kemampuan sosial ataupun kognitive anak.

Dalam Anisah, (2011:81) menyatakan bahwa Kepribadian seseorang relative konstan tetapi faktanya sering ditemukan bahwa kepribadian mengalami perubahan dan mungkin terjadi perubahan, hal itu disebabkan dan dipengaruhi oleh factor lingkungan., disamping itu kepribadianpun sering dialami anak daripada orang dewasa. Kepribadian adalah bagian dari diri manusia yang sangat unik, dimana manusia memiliki kecenderungan yang cukup besar untuk merespon segala sesuatu. Dengan memahami kepribadian anak, kita bisa mengerti, memahami tipologi kepribadiannya. Menurut Immanuel Kant dalam Sumadi (2001:34) Kepribadian anak dapat di bagi menjadi empat golongan :

- a. Korelis yaitu tipe kepribadian yang tegas, cenderung untuk memimpin/mengatur. Seorang anak yang koleris biasanya memiliki motivasi yang kuat dari dalam dirinya.
- b. Sanguinis yaitu orangnya ceria. Senang menjadi pusat perhatian. Seorang anak ana sanguinis merupakan anak yang sangat senang sekali bermain dan berkumpul banyak teman-temannya.
- c. Phlegmatis yaitu kepribadian yang suka melakukan segala sesuatu berdasarkan urutan yang telah di berikan anak phlegmatis (cenderung tenang) biasanya cenderung diam dan mengalah, mereka sering menghindari konflik dan sering kali merelakan peralatan atau tulisannya untuk di pinjam.
- d. Melankolis yaitu seorang yang rapi. Ciri anak melankonis yang sangat tampak adalah anak ini sangat teratur, suka kerapian, suka “mengontrol” semuanya sendiri.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sitirejo Rt:05 Rw:02 Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati. Menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagai metode yang digunakan sebagai penelitian. Menurut Sugiyono (2016:15) penelitian kualitatif data yang paling utama adalah observasi dan wawancara. Sedangkan menurut Usman dan Abdi (2009:7) penelitian kualitatif adalah meneliti subjek penelitian atau informan dalam lingkungan hidup kesehariannya. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengumpulkan data deskriptif yang mengenai gambaran kegiatan nyata yang disusun berupa kalimat yang berbentuk laporan. Analisis data yang digunakan yaitu model Milles Huberman yang disajikan secara interaktif. Data yang digunakan mulai dari observasi, wawancara, dokumentasi kegiatan, dan pencatatan. Dalam metode ini peneliti dan responden secara langsung mengumpulkan informasi secara lisan yang berupa data tujuan dalam menjelaskan permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data seperti ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data secara langsung melalui narasumber yang akan diteliti. Selanjutnya data pendukung lainnya adalah relevansi penelitian sebelumnya untuk pembandingan dan referensi pada saat mengolah data. Adapun sumber data primer atau informasi utama dalam penelitian adalah orang tua dan anak Desa Sitirejo Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1.) Pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara untuk mengetahui peran orang tua dalam pembentukan kepribadian sosial anak dan juga faktor pembentuk kepribadian anak. 2) reduksi data yang dilakukan dengan cara berdiskusi dengan orang tua atau anak sehingga mendapatkan wawasan yang luas untuk menelusuri data-data yang dianggap penting dan relevan dengan penelitian yang dilakukan; 3) display data, yang dilakukan dengan penggambaran dari apa yang telah didapatkan. Hasil dari wawancara

dan observasi digambarkan secara detail supaya mudah terbaca oleh orang lain; dan verifikasi atau penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan cara menyimpulkan hasil dari penelitian dalam bentuk laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Orang Tua yang Membentuk Kepribadian Anak

Pada umumnya di kehidupan keluarga yang normal sejak anak baru dilahirkan ke dunia anak mendapatkan asuhan dari kedua orangtuanya dan pada saat itulah kepribadian anak mulai terbentuk didalam keluarga tempat si anak tinggal dan dibesarkan. Menurut Atmaja(2014: 81-83) dalam pendidikan keluarga yang sangat penting menentukan pembentukan kepribadian ialah ayah dan ibu yang paling bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian anak sepenuhnya, bukan orang lain seperti guru atau pendidik. Pendidikan anak disekolah memang orang tua yang membiayai namun dalam mendidik anak untuk membentuk kepribadian yang baik orang tua yang paling utama memiliki peran tersebut. Dalam perkembangan anak, orang tua yang mampu mendidik dan membimbing kepribadian serta pengetahuan anak. Menurut Singgih Gumarsa (2009:74-75) menjelaskan bahwa orang tua perlu menyadari bahwa anak harus di beri pelajaran mengenai ilmu hidup agar anak tidak memiliki kepribadian yang tidak baik. Seorang anak harus terus menerus di beri nasehat atau wejangan untuk memupuk sikap disiplin belajar mandiri, sopan santun, percaya diri, belajar mandiri, tangguh dan pantang menyerah, sikap kewaspadaan terhadap bahaya dunia di luar lingkungan keluarga.

Dalam pembentukan kepribadian anak, orang tua harus memiliki cara pemberian peran tersendiri untuk mengingat kesibukan orang tua mengawasi anak dalam kesehariannya. Peran keluarga dalam proses pembentukan kepribadian anak sangat besar, perkembangan kepribadian anak harus disiapkan keluarga sejak dini. Dorongan dari keluarga yang

mampu membantu anak dalam melakukan penyesuaian di masa kini atau di masa mendatang. Cara orang tua mendidik dapat memoengaruhi pemikiran dan perilaku anak. Pembentukan kepribadian anak yang dimulai sejak dini sangatlah penting, karena dapat memengaruhi kehidupan di masa dewasa. Sebagai contoh, peran orangtua dalam membentuk kepribadian anak sejak dini dapat menyebabkan seorang anak yang memiliki kepribadian baik pada saat melakukan perbuatan baik. Menurut (Levine 2005), menyatakan bahwa: Menjadi orangtua sesungguhnya merupakan proses yang

dinamis, situasi keluarga acapkali berubah. Tidak ada yang bersifat mekanis dalam proses tersebut. Dengan memahami kepribadian dapat mengaktifkan energi, mengembangkan langkah demi langkah, serta menyadari implikasi setiap langkah terhadap diri anak, para orangtua akan mampu memupuk rasa percaya diri pada diri anak.

Berkaitan dengan data yang diperoleh peneliti pada temuan penelitian, peneliti mencoba menyajikan temuan data yang dapat dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Kepribadian Anak

No.	Nama Anak	Nama Orang Tua	Peran yang Dilakukan Orang Tua	Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Kepribadian Anak	Kategori Kepribadian
1.	FDL	AF	1. Pemberian aturan dirumah. 2. Keteladanan dalam bersikap. 3. Tegas dalam mengambil keputusan.	1. Disiplin. 2. Optimis. 3. Menyukai banyak teman 4. Dapat diandalkan dalam keadaan darurat.	Korelis
2.	SA	N	1. Pemberian perhatian lebih. 2. Keteladanan dalam keteraturan. 3. Mengontrol keseharian anak.	1. Menjalankan aktivitas keseharian secara teratur. 2. Telaten. 3. Selektif dalam berteman. 4. Pendiam.	Melankolis
3.	MA	MYI	1. Pendengar yang baik untuk anak. 2. Pendampingan belajar. 3. Keteladanan dalam bersikap.	1. Peduli kondisi orang tua. 2. Menyukai kerapian. 3. Selektif dalam berteman. 4. Pendiam.	Melankolis
4.	RY	SS	1. Pendampingan belajar. 2. Dorangan dan motivasi ke anak. 3. Keteladanan dalam mengambil keputusan.	1. Periang 2. Aktif. 3. Lincih 4. Menyukai banyak teman.	Sanguinis
5.	ZK	KT	1. Pemberian aturan-aturan dirumah. 2. Keteladanan dalam bersikap. 3. Pemberian motivasi dan hukuman.	1. Tegas. 2. Suka memimpin. 3. Optimis. 4. Dsiplin. 5. Dapat diandalkan.	Korelis
6.	RN	DE	1. Menjaga komunikasi dengan baik. 2. Pendampingan belajar. 3. Membatasi dalam bergaul.	1. Tenang. 2. Pendengar yang baik 3. Suka mengalah. 4. Menghindari perselisihan.	Phlegmatis
7.	WY	SL	1. Pendengar yang baik untuk anak. 2. Pendampingan belajar.	1. Tekun dalam belajar. 2. Rajin. 3. Teratur.	Melankolis

8.	LA	NT	3. Keteladanan kondisi orang tua. 4. Mengontrol dalam bergaul. 1. Keteladanan sikap terbuka. 2. Memberikan motivasi dan dorongan. 3. Pengontrolan anak dengan cara membebaskan.	4. Selektif dalam berteman. 5. Menghindari kerumunan. 1. Terbuka. 2. Ceria 3. Lincih. 4. Tidak membeda-bedakan teman. 5. Populer.	Sanguinis
9.	VN	DW	1. Menjalin komunikasi yang baik. 2. Pendampingan belajar. 3. Keteladanan dalam bersikap.	1. Tenang. 2. Pendiam. 3. Suka mengalah. 4. Terbuka dengan orang tua 5. Menghindari konflik.	Phlegmatis
10.	FM	EK	1. Keteladanan sikap terbuka. 2. Memberikan motivasi dan dorongan. 3. Pengontrolan anak dengan cara membebaskan.	1. Spontan. 2. Lincih. 3. Periang. 4. Karismatik.	Sanguinis

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa adanya peran yang dilakukan orang tua, memberikan pengaruh keberagaman kepribadian anak di Desa Sitirejo Kecamatan Tambakromo. Dari sepuluh subjek yang ditentukan peneliti, terdapat dua anak yang berkepribadian Koleris, tiga anak berkepribadian Sanguinis, tiga anak berkepribadian Melankolis, dan dua anak berkepribadian Phlegmatis. Keberagaman kepribadian yang dimiliki anak di pengaruhi oleh peran orang tua dalam pengasuhan, menjaga komunikasi, pendampingan belajar di rumah, mencontohkan dalam bergaul, serta pengambilan keputusan yang dilakukan orang tua. Adanya peran yang dilakukan orang tua memberikan pengaruh dalam kepribadian anak, hal tersebut sejalan dengan adanya teori stimulus respon. Stimulus respons (S - R) adalah model komunikasi paling dasar. Model ini dipengaruhi oleh disiplin psikologi, khususnya yang beraliran behavioristic. Teori Stimulus respon merupakan suatu prinsip belajar yang sederhana, dimana efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu. Dalam teori stimulus respon terdapat unsur-unsur yang tidak dapat dipisahkan. Ketiga unsur tersebut adalah stimulus(peran orang tua), Organism(orang tua) dan

Respon(pengaruh ke kepribadian anak), (Harjanto, 2011: 69).

Ketiga unsur teori stimulus respon pada penelitian ini memiliki pengertian sebagai berikut; pertama stimulus(peran orang tua), peran orang tua termasuk elemen penting dalam mengontrol anak. Karena peran yang diberikan orang tua mempunyai rangsangan dalam mempengaruhi kepribadian anak. Peran yang dilakukan orang tua ada peran orang tua dalam pengasuhan, menjaga komunikasi, pendampingan belajar di rumah, mencontohkan dalam bergaul, serta pengambilan keputusan yang dilakukan orang tua. Kepribadian anak yang baik karena adanya peran orang tua karena termasuk pusat kehidupan rohani anak. Setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya itu hasil dari ajaran orang tuanya tersebut. Sehingga peran yang sangat penting dalam mempengaruhi pembentukan kepribadian anak berasal dari cara orang tua mendidik anak. (Mardiya, 2017)

Kedua, Organism (Orang tua). Orang tua adalah elemen yang akan berperan memberikan stimulus ke anak. Sikap orang tua dalam memberikan stimulus sangatlah berbeda-beda. Menurut Petranto (Suarsini, 2013:34), setiap keluarga memiliki sikap dalam pengasuhan yang berbeda dan ter

gantung pandangan tiap orang tua. Baumrind dalam Qurrotu Ayun (2017), mempunyai tiga jenis sikap pengasuhan orang tua yaitu secara otoriter, demokratis, dan permisif. Ketiga variable ini akan menentukan bagaimana respon anak setelah menerima stimulus. Sikap yang dimaksud ialah kecenderungan orang tua dalam bertindak, berpikir, dan berpersepsi. Sikap bukanlah perilaku, tetapi lebih cenderung untuk berpendirian dalam menentukan hal positif maupun negative.

Ketiga, Respon (pengaruh ke kepribadian anak). Hosland (2011), mengatakan bahwa proses pembentukan kepribadian sama dengan proses belajar. Proses perubahan perilaku menggambarkan proses belajar pada anak diantaranya a) stimulus(peran orang tua) yang diberikan pada anak dapat diterima atau ditolak, apabila dalam mempengaruhi kepribadian anak stimulus tersebut tidak diterima atau ditolak berarti stimulus tersebut tidaklah efektif, jika stimulus diterima anak maka adanya pengaruh dalam berkembangnya kepribadian anak dan stimulus tersebut efektif; b) anak akan mematuhi dan menerapkannya pada aktivitas keseharian berarti stimulus itu telah diterima ; c) faktor lingkungan mempengaruhi stimulus memberikan pengaruh optimal dalam membentuk kepribadian anak; d) dalam proses mempengaruhi kepribadian anak dapat dirubah jika stimulus yang diberikan benar-benar tepat. Dengan demikian dapat dipahami adanya peran orang tua dengan pengaruhnya dalam membentuk kepribadian anak. Sejalan dengan pernyataan tersebut, diperkuat dengan adanya teori kepribadian Harry Stack Sullivan yang menekankan bahwa perkembangan kepribadian manusia mulai bayi sampai dewasa ditentukan dari kemampuan manusia untuk memiliki hubungan intim dengan orang lain (Rioch dalam Hamim Rosidi, 2010). kepribadian anak dipengaruhi dari peran yang diberikan orang tua terhadap anak. Kepribadian anak berbeda-beda karena pengaruh yang diberikan setiap orang tua juga

berbeda sebab anak memiliki karakteristik atau sifat atau cirinya yang paling menonjol.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, diperkuat adanya Teori Ciri mengklasifikasikan manusia ke dalam karakteristik atau sifat atau cirinya yang paling menonjol. Ciri atau trait adalah karakteristik psikologi yang khusus, yang didefinisikan sebagai “Setiap cara yang membedakan dan relatif abadi dimana setiap individu berbeda dari yang lain”. (Schiffman dan Kanuk, 2010). Definisi lain adalah “Sebuah sifat (ciri) merupakan karakteristik dimana satu orang berbeda dari yang lain dengan cara yang relatif permanen dan konsisten”. (Mowen dan Minor, 1998). Berdasarkan kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa trait merupakan sifat atau karakteristik yang membedakan satu individu dengan individu yang lain, yang bersifat permanen dan konsisten. Dengan demikian dapat kita bedakan kepribadian anak satu dengan yang lainnya dengan mengkategorikan kepribadian anak tersebut merujuk ke koleris, sanguinis, melankolis, dan phlegmatis berdasarkan karakteristik atau sifat atau cirinya yang paling menonjol pada diri anak.

Faktor-faktor Pembentuk Kepribadian Anak

Sifat bawaan yang dihidiahkan Tuhan pada manusia sejak mereka lahir disebut juga kepribadian. Kepribadian bisa dikatakan personality dalam bahasa Inggris dibagi ke dalam 4 jenis, yakni “koleris, sanguin, plegmatis, dan melankolis”. Ada beberapa pengaruh dalam kepribadian manusia yaitu konsep diri, sifat, lingkungan, fisik, dan lain-lain. Kepribadian mencakup keseluruhan pikiran, perasaan dan tingkah laku, kesadaran dan ketidak sadaran. Kepribadian membimbing orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan social dan lingkungan fisik. Sejak awal kehidupan, kepribadian adalah kesatuan atau berpotensi membentuk kepribadian. Ketika membentuk kepribadian, orang harus

berusaha mempertahankan kesatuan dan harmoni elemen kepribadian, (Alwisol: 2009)

Berfikir kritis dan kreatif yang berasal dari diri sendiri termasuk perkembangan kepribadian anak. Faktor internal (dalam diri itu sendiri), ialah berupa bawaan sejak lahir, baik bersifat kejiwaan maupun yang bersifat kebutuhan. Faktor internal merupakan faktor genetis atau bawaan sejak lahir yang mempengaruhi keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki kedua orang tuanya. Oleh karena itu, kita sering mendengar istilah “buah jatuh tak akan jauh dari pohonnya”. Misalnya, jika seorang ayah memiliki sifat mudah marah, maka tidak menutup kemungkinan hal tersebut juga menurun kepada anaknya, (Sjarkawi, 2006: 19).

Selain faktor bawaan atau dalam diri orang itu sendiri, ada juga faktor dari luar orang tersebut atau faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang terdapat diluar pribadi manusia, (Rosyidi, 2012: 112). Faktor eksternal adalah pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yaitu keluarga, teman,

tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV, VCD dan media cetak seperti Koran, majalah, dan lain sebagainya. Konsep kepribadian anak sejak kecil sangat membutuhkan pengaruh dari orang tua termasuk benda mati atau benda hidup juga mempengaruhi kepribadian seseorang. Adapun faktor lain yang mempengaruhi kepribadian anak misalnya faktor pengalaman-pengalaman kehidupan anak (pengalaman hidup) atau biasa disebut faktor empiris. Pengalaman dalam kehidupan yang dialami seseorang berbeda-beda maka dari itu kepribadian seseorang juga berbeda. Tidak heran kalau sejak kecil walaupun anak sudah dibimbing dengan baik oleh kedua orangtua tetapi ketika dewasa sedikit berbeda dengan yang diajarkan orangtuanya, karena semakin dewasa anak sudah mengalami perubahan-perubahan seperti perubahan fisik dan pengalaman hidup.

Berkaitan dengan data yang diperoleh peneliti pada temuan penelitian, peneliti mencoba menyajikan temuan data yang dapat dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Kepribadian Anak

No.	Nama Anak	Nama Orang Tua	Kepribadian	Faktor Pembentuk Kepribadian Anak
1.	FDL	AF	Korelis	Faktor <i>Internal</i>
2.	SA	N	Melankolis	Faktor <i>Eksternal</i>
3.	MA	MYI	Melankolis	Faktor <i>Eksternal</i>
4.	RY	SS	Sanguinis	Faktor <i>Eksternal</i>
5.	ZK	KT	Korelis	Faktor <i>Internal</i>
6.	RN	DE	Phlegmatis	Faktor <i>Eksternal</i>
7.	WY	SL	Melankolis	Faktor <i>Eksternal</i>
8.	LA	NT	Sanguinis	Faktor <i>Eksternal</i>
9.	VN	DW	Phlegmatis	Faktor <i>Eksternal</i>
10.	FM	EK	Sanguinis	Faktor <i>Eksternal</i>

Dari data di atas, dua dari sepuluh dalam pembentukan kepribadian anak di Desa Sitirejo Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati dipengaruhi oleh faktor *internal*. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri seorang anak sendiri yang biasa disebut faktor genetis atau bawaan sejak lahir yang mempengaruhi keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki

kedua orang tuanya. Oleh karena itu, kita sering mendengar istilah “buah jatuh tak akan jauh dari pohonnya”. Misalnya, jika seorang ayah memiliki sifat mudah marah, maka tidak menutup kemungkinan hal tersebut juga menurun kepada anaknya, (Sjarkawi, 2006: 19).

Pembentukan kepribadian anak di Desa Sitirejo Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati yang dipengaruhi oleh factor *internal* merupakan perilaku orang tua yang memberikan peran secara tegas atau otoriter. Fitriani (2015: 107) menjelaskan bahwa pemberian peran orang tua secara otoriter merupakan cara setiap orang tua dalam mendidik anak mengharuskan setiap anak patuh tunduk terhadap setiap kehendak orang tua. Hal ini yang dimaksud istilah “buah jatuh tak akan jauh dari pohonnya”. Jika orang tua memberikan contoh kepribadiannya terhadap anak, maka lambat laun anak juga akan meniru kepribadian orang tuannya.

Perilaku meniru yang diturunkan anak dari orang tuanya dilihat dari segi akhlak. Kata “akhlak” berasal dari bahasa arab jama’ dari “kuluq” yang menurut loqbat diartikan budi pekerti, perang, tingkah laku dan tabiat. Dalam pengertian sehari-hari “akhlak” juga diartikan budi pekerti atau kesusilaan sopan santu (Akmal Hawi, 2010: 126). Sejalan dengan itu perilaku orang tua yang keras dan tegas dalam memberikan perannya membentuk kepribadian anak, lambat laun kepribadian tersebut akan tersemat ke dalam kepribadian anak.

Selain itu, delapan dari sepuluh dalam pembentukan kepribadian anak di Desa Sitirejo Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati dipengaruhi oleh factor *eksternal*. Faktor *eksternal* adalah faktor yang terdapat diluar pribadi manusia, (Rosyidi, 2012: 112). Faktor eksternal memiliki pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV, VCD dan media cetak seperti Koran, majalah, dan lain sebagainya. Konsep kepribadian anak sejak kecil berasal dari pengaruh lingkungan keluarga.

Pembentukan kepribadian anak di Desa Sitirejo Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati yang dipengaruhi oleh factor *eksternal* cara membentuk kepribadian anak secara terbuka atau demokratis berasal dari

perilaku orang tua. Cristiany (2014: 11) menjelaskan bahwa secara demokratis orang tua memberikan peran pola komunikasi timbal balik, hangat dan memberikan kebebasan pribadi untuk beraktualisasi diri. Dalam mengendalikan tindakan yang dilakukan orang tua memberikan arahan, penjelasan, alasan dan batasannya. Sedangkan menurut Masni (2017: 66) menyatakan pemberian peran orangtua secara demokratis memberikan kebebasan kepada anak berpendapat, melakukan apa yang diinginkannya dengan tidak melewati batas-batas atau aturan yang telah ditetapkan orang tua. Orang tua memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh pengertian terhadap anak.

Peran orang tua secara demokratis memberikan anak kebebasan dalam mengambil keputusan tanpa melewati batas yang di berikan orang tua, menjadikan anak lebih percaya diri dalam menentukan kepribadiannya. Sedangkan menurut Samsudin (2019:13), mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dikenal oleh anak. Anak menghabiskan waktu dengan keluarga. Orang tua mempunyai peran penting dalam pembentukan kepribadian anak, karena semua kebiasaan orangtua dapat ditiru oleh anak. Orangtua termasuk figur bagi anak dalam mengasuh dan mendidik anak sejak kecil. Cara orang tua mendidik anak juga dapat berpengaruh dalam kepribadian anak. Jika ingin anak dapat tumbuh menjadi anak yang mempunyai kepribadian dan karakter yang baik maka peran orang tua yang baik harus diterapkan juga. Proses tumbuh kembang anak harus selalu di perhatikan oleh orang tua agar anak tumbuh menjadi teladan yang baik.

Selain itu dalam faktor eksternal atau faktor lingkungan bermain dapat membentuk kepribadian anak di Desa Sitirejo Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati, Menurut Framanta, (2020:128) Faktor Lingkungan yaitu lingkungan sekitar yang terdiri dari teman bermain, tetangga, dan juga lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan ini yang langsung memberi warna



dan pengaruh yang kental ada juga yang sekedar menyajikan disiplin ilmu tertentu.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Sesuai dengan hasil temuan data deskriptif maupun data pendukung lainnya serta pembahasan analisis data peneliti menentukan beberapa hasil penelitian yang berkesimpulan sebagai berikut:

Adanya peran yang dilakukan orang tua, memberikan pengaruh keberagaman kepribadian anak di Desa Sitirejo Kecamatan Tambakromo. Dari sepuluh subjek yang ditentukan peneliti, terdapat dua anak yang berkepribadian Koleris, tiga anak berkepribadian Sanguinis, tiga anak berkepribadian Melankolis, dan dua anak berkepribadian Phlegmatis. Keberagaman kepribadian yang dimiliki anak di pengaruhi oleh peran orang tua dalam pengasuhan, menjaga komunikasi, pendampingan belajar dirumah, mencontohkan dalam bergaul, serta pengambilan keputusan yang dilakukan orang tua. Meskipun peran yang dilakukan orang tua sama, akan tetapi sikap dalam melakukan perannya tiap orang tua berbeda-beda. Hal tersebutlah yang memberikan pengaruh berbeda-beda dalam kepribadian anak.

Faktor-faktor pembentuk kepribadian anak di Desa Sitirejo Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati menunjukkan bahwa kepribadian anak di pengaruhi dua faktor. faktor *internal*, ialah segala sesuatu berupa bawaan sejak lahir, baik yang bersifat kejiwaan maupun yang bersifat ketubuhan. Faktor *internal* adalah faktor yang berasal dari dalam diri seorang anak sendiri. Faktor *internal* ini biasanya merupakan faktor genetik atau bawaan. Yang kedua ada Faktor *eksternal* biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media sosial. Menurut analisis peneliti terdapat dua dari sepuluh anak yang kepribadiannya dipengaruhi oleh faktor *internal* dan delapan dari sepuluh anak

kepribadiannya dipengaruhi oleh faktor *eksternal*.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, M. (2011). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKU UNNES.
- Akmal, H. (2010). *Kompeensi Guru PAI*, Palembang: IAIN Raden Fress.
- Alwisol. (2007). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press
- Anisah, A. S. (2011). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 5(1), 70-84.
- Atmaja, A. T., & Margunani, M. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Aktivitas Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 774-774.
- Cristiany, C. (2014). Konsep Diri, Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Kompetensi Sosial Siswa. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(01), 9-21.
- Djamarah, S. B. (2014). Pola Asuh Orang Tua dan komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun citra Membentuk Pribadi Anak. *Jurnal Kreatif*, 6(1), 1-20.
- Hidjanto, D., & Andi, F. (2011). *Dasar-dasar penyiaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Epstein, J. (2001). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Boulder, CO: West view Press.
- Framanta, M. G. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. 2(1). 126-129.
- Gunarsa, S. D. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Gunung Mulia. Jakarta: Rineka Cipta.



- Harjanto, B. (2011). *Merangsang & Melejitkan Minat Baca Anak Anda*. Yogyakarta: Manika Books.
- Levine, M.P. & Smolak, L. (2002). Body Image Development in Adolescence. Dalam T.F. Cash & T. Pruzinsky (Penyunting), *Body Image : A Handbook*.
- Mardiyah. (2017). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. *Jurnal Kependidikan*, 3(2), 109-122.
- Martinah, W. (2018). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Rumah Pada Murid Sdn 06 Pal 100 Bermani Ulu Raya Kab. Rejang Lebong. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 58-79.
- Masni, H. (2017). Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17 (1).
- Megawangi, Ratna. (2003). Pendidikan Karakter Untuk Membangun Masyarakat Madani. IPPK Indonesia Heritage Foundation.
- Mowen, J.C., dan Minor, M.S. (1998). *Consumer Behavior and Marketing Strategy*. New York : Mc Graw-Hill Companies.
- Suarsini, Desy. (2013). Pola Asuh Orang Tua, Artikel (online)(<http://desysuar.blogspot.com>, diakses 10 Desember 2013)
- Purwa, A (2014). *Psikologi Kepribadian Dengan Perspektif Baru*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Qurrotu, A. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Iain Salatiga*, 05, 1-15.
- Rosidi, H. (2020). Hand out Psikologi Kepribadian II. Surabaya: IAIN Sunan Ampel.
- Samsudin. (2019). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 1(2), 50-61.
- Schiffman, L.G., & Kanuk, L.L. (2010). *Consumer Behaviour* (10th ed). New Jersey, Pearson Prentice Hall.
- Sjarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi, S. (2001). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uyoh, S. (2010). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, R., & Abdi. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.